



Hubungan Kegiatan Hafalan Juz Amma terhadap Perkembangan Akademik Anak Usia Dini di TK Al-Anshor Tembung

Afri Wulan Sari^{1*}, Winda Sari²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

E-mail : afriwulansari287@gmail.com¹, winda.sari@uinsu.ac.id²

*Penulis Korespondensi: afriwulansari287@gmail.com

Abstract. *This study examines the implementation of the Juz Amma memorization program, its impact on the academic development of early childhood students, the correlation between these two variables, and the success factors at TK Al-Anshor Tembung. Utilizing a qualitative descriptive approach, the research involved the school principal, two educators, and 25 six-year-old students from Group B as the primary subjects. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation. For data analysis, the researchers applied the Miles and Huberman interactive model, which comprises data reduction, data display, and conclusion drawing, with data validity ensured through source and method triangulation. The findings reveal that the memorization program is conducted systematically using the talaqqi method, habituation, muraja'ah, individual checks, and routine evaluations. Furthermore, participation in the program significantly enhances children's cognitive and behavioral growth, as evidenced by improved letter recognition, early literacy, memory capacity, attention span, compliance with teacher instructions, and classroom confidence. The study concludes that the program is strongly linked to enhanced academic progress, driven by the students' internal motivation, parental involvement, a supportive religious school climate, and structural consistency. Consequently, the Juz Amma program serves as both a spiritual activity and an effective catalyst for early childhood academic growth.*

Keywords: *Academic Development; Early Childhood Education; Juz Amma Memorization; Qur'anic Learning; TK Al-Anshor Tembung*

Abstrak. Penelitian ini dirancang untuk mengkaji implementasi program hafalan Juz Amma, dampaknya terhadap perkembangan akademik anak usia dini, korelasi di antara kedua aspek tersebut, serta faktor-faktor penentu keberhasilannya di TK Al-Anshor Tembung. Pendekatan deskriptif kualitatif diterapkan dalam studi ini. Adapun subjek yang diteliti meliputi Kepala TK Al-Anshor Tembung, dua orang pendidik, serta 25 siswa Kelompok B berusia enam tahun sebagai subjek pengamatan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi langsung, wawancara mendalam, dan penelaahan dokumen yang relevan. Analisis data bersandar pada model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Guna menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan uji triangulasi teknik dan sumber. Hasil riset mengonfirmasi bahwa aktivitas menghafal Juz Amma dilaksanakan secara konsisten melalui metode *talaqqi*, pembiasaan, *muraja'ah*, setoran privat, serta evaluasi periodik. Progres belajar siswa yang berpartisipasi menunjukkan hasil positif, ditandai dengan meningkatnya kapasitas pengenalan huruf, kemampuan membaca dasar, memori, konsentrasi, kepatuhan pada instruksi guru, dan rasa percaya diri di kelas. Studi ini juga membuktikan adanya keterkaitan positif antara hafalan Juz Amma dengan akselerasi akademik anak. Efektivitas program ini didorong oleh motivasi internal anak, dukungan aktif orang tua, atmosfer sekolah yang agamis, serta kontinuitas pelaksanaan program. Dengan demikian, kegiatan menghafal Juz Amma tidak sekadar menjadi medium pendidikan spiritual, melainkan juga instrumen vital yang mendukung perkembangan akademik anak usia dini.

Kata Kunci: Anak Usia Dini; Hafalan Juz Amma; Pembelajaran Al-Qur'an; Perkembangan Akademik; TK Al-Anshor Tembung

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini berada pada fase *golden age* yang menjadi periode paling menentukan dalam pembentukan kemampuan kognitif, bahasa, sosial, emosional, moral, dan spiritual. Pada masa ini perkembangan otak berlangsung sangat pesat sehingga setiap stimulasi pendidikan yang diberikan akan memberikan dampak jangka panjang terhadap kesiapan belajar anak pada jenjang pendidikan berikutnya. Pendidikan anak usia dini tidak hanya berorientasi pada

penguasaan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga diarahkan untuk membangun daya ingat, konsentrasi, kemampuan memahami instruksi, serta kesiapan akademik secara menyeluruh. Lingkungan belajar yang kondusif, metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, dan pembiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan seluruh potensi tersebut. Oleh karena itu, lembaga PAUD dituntut mampu menghadirkan program pembelajaran yang mengintegrasikan aspek akademik dan pembentukan karakter secara seimbang sehingga perkembangan anak berlangsung optimal sesuai tahap usianya (Hidayat & Latif, 2023).

Salah satu program yang banyak diterapkan pada lembaga pendidikan Islam adalah kegiatan hafalan Al-Qur'an, khususnya Juz Amma, sebagai bagian dari pembentukan karakter religius sekaligus penguatan kemampuan akademik anak. Surah-surah pendek yang terdapat dalam Juz Amma memiliki susunan ayat yang relatif singkat sehingga lebih mudah dipelajari oleh anak usia dini melalui proses mendengar, menirukan, mengulang, dan menghafal secara bertahap. Aktivitas tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan mengingat ayat, tetapi juga melatih konsentrasi, ketelitian, kemampuan menyimak, penguasaan bahasa, serta kedisiplinan belajar. Pembelajaran tahfiz sejak usia dini juga membantu anak membangun kebiasaan positif yang dilakukan secara rutin sehingga membentuk karakter yang lebih mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki motivasi belajar yang baik. Dengan demikian, hafalan Juz Amma dipandang sebagai media pendidikan spiritual yang sekaligus memberikan stimulasi terhadap perkembangan akademik anak (Fauziah, Asmawati, & Fahmi, 2023).

Pelaksanaan kegiatan hafalan Juz Amma pada anak usia dini memerlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Salah satu metode yang paling banyak digunakan adalah metode *talaqqi*, yaitu guru membacakan ayat terlebih dahulu kemudian anak menirukan secara berulang sampai mampu menghafalnya dengan baik dan benar. Melalui metode tersebut guru dapat mengoreksi pelafalan, makhraj, tajwid, serta ketepatan hafalan secara langsung sehingga kualitas hafalan anak lebih terjaga. Selain *talaqqi*, pembiasaan *muraja'ah*, setoran hafalan secara individu, dan evaluasi berkala menjadi rangkaian kegiatan yang saling melengkapi dalam memperkuat daya ingat anak. Dukungan orang tua melalui pendampingan hafalan di rumah juga berkontribusi terhadap keberhasilan proses pembelajaran sehingga hafalan yang diperoleh anak dapat dipertahankan secara berkelanjutan (Fajriah, Muthmainnah, & Shalihah, 2025).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an memiliki hubungan dengan peningkatan kemampuan akademik anak usia dini. Program tahfiz

yang dilaksanakan secara konsisten mampu meningkatkan kapasitas memori, memperpanjang rentang perhatian, memperkuat kemampuan mengenal huruf, meningkatkan kesiapan membaca permulaan, serta membentuk perilaku belajar yang lebih disiplin. Dari perspektif neurosains, aktivitas menghafal secara berulang dapat memperkuat *working memory* sehingga anak lebih mudah menerima, menyimpan, dan mengolah informasi baru ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas. Selain itu, pembiasaan menghafal juga memberikan dampak terhadap perkembangan rasa percaya diri, keberanian berkomunikasi, kemampuan mengikuti instruksi guru, dan kesiapan mengikuti pendidikan formal pada jenjang berikutnya. Oleh sebab itu, kegiatan tahfiz tidak hanya dipandang sebagai aktivitas ibadah, tetapi juga sebagai strategi pendidikan yang mendukung perkembangan akademik secara menyeluruh (Anshary, Suryana, & Mahyuddin, 2025).

TK Al-Anshor Tembung merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam yang menjadikan hafalan Juz Amma sebagai program unggulan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Program tersebut dilaksanakan secara sistematis melalui kegiatan *talaqqi*, pembiasaan membaca Al-Qur'an, *muraja'ah*, setoran hafalan, dan evaluasi rutin yang melibatkan guru serta dukungan orang tua. Berdasarkan pengamatan awal, anak-anak yang aktif mengikuti program hafalan menunjukkan perkembangan positif dalam kemampuan mengenal huruf hijaiyah, membaca permulaan, daya ingat, konsentrasi, kepatuhan terhadap instruksi guru, serta keberanian tampil di depan kelas. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan hafalan Juz Amma berpotensi memberikan kontribusi terhadap perkembangan akademik anak usia dini. Namun demikian, hubungan antara kedua aspek tersebut masih memerlukan kajian yang lebih mendalam melalui penelitian yang didasarkan pada data empiris sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Pramesti & Waluyo, 2023).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas efektivitas metode *talaqqi*, *muraja'ah*, dan implementasi program tahfiz pada anak usia dini, sebagian besar penelitian masih berfokus pada peningkatan kualitas hafalan atau pembentukan karakter religius. Penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan kegiatan hafalan Juz Amma dengan perkembangan akademik anak usia dini berdasarkan indikator kemampuan mengenal huruf, membaca permulaan, konsentrasi, memori, kepatuhan terhadap instruksi, dan kepercayaan diri masih relatif terbatas, khususnya pada konteks TK Al-Anshor Tembung. *Novelty* penelitian ini terletak pada analisis hubungan antara kegiatan hafalan Juz Amma dengan perkembangan akademik anak usia dini secara komprehensif melalui pendekatan kualitatif yang memadukan implementasi program, capaian akademik, dan faktor pendukung keberhasilannya. Berdasarkan kondisi tersebut, gap permasalahan penelitian ini adalah masih minimnya kajian yang menjelaskan keterkaitan

langsung antara aktivitas hafalan Juz Amma dengan perkembangan akademik anak usia dini pada satuan PAUD Islam. Adapun gap *question* dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan kegiatan hafalan Juz Amma terhadap perkembangan akademik anak usia dini di TK Al-Anshor Tembung serta faktor-faktor yang memengaruhi keterkaitan tersebut (Fajriah, Muthmainnah, & Shalihah, 2025).

2. TINJAUAN TEORITIS

Konsep Hafalan Juz Amma

Hafalan Juz Amma merupakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang berfokus pada proses mengingat, memahami urutan bacaan, serta melafalkan surah-surah pendek yang terdapat pada juz ke-30 secara benar dan berkesinambungan. Pada pendidikan anak usia dini, kegiatan ini dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak melalui proses mendengar, menirukan, mengulang, dan menyetorkan hafalan secara bertahap sehingga anak mampu menguasai bacaan secara baik. Aktivitas menghafal tidak hanya berorientasi pada pencapaian jumlah surah yang dikuasai, tetapi juga diarahkan untuk membentuk kedekatan emosional anak dengan Al-Qur'an sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir, konsentrasi, daya ingat, serta pembiasaan perilaku disiplin. Oleh karena itu, hafalan Juz Amma dipandang sebagai salah satu bentuk stimulasi pendidikan Islam yang mampu mengintegrasikan perkembangan spiritual, moral, bahasa, dan kognitif anak secara seimbang sejak masa golden age sehingga memberikan manfaat jangka panjang terhadap proses belajar mereka pada jenjang pendidikan berikutnya. (Sutarto, 2022).

Tujuan dan Metode Hafalan Juz Amma

Pelaksanaan program hafalan Juz Amma pada anak usia dini bertujuan menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini, membentuk karakter religius, meningkatkan kualitas ibadah, serta mengembangkan kemampuan akademik melalui aktivitas menghafal yang dilakukan secara sistematis. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru menerapkan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, seperti metode talaqqi, muraja'ah, pembiasaan, pengulangan bacaan (*takrar*), serta pemberian motivasi secara berkelanjutan. Metode talaqqi menjadi pendekatan utama karena memungkinkan guru membimbing pelafalan, makhraj, dan tajwid secara langsung sehingga kesalahan anak dapat segera diperbaiki. Sementara itu, kegiatan muraja'ah berfungsi mempertahankan kualitas hafalan melalui pengulangan yang dilakukan secara rutin di sekolah maupun di rumah bersama orang tua. Kombinasi berbagai metode tersebut menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan, meningkatkan motivasi anak, serta membantu memperkuat daya ingat dan konsentrasi selama mengikuti proses pembelajaran. (Fajriah et al., 2025).

Perkembangan Akademik Anak Usia Dini

Perkembangan akademik anak usia dini merupakan proses bertambahnya kemampuan belajar yang meliputi aspek kognitif, bahasa, konsentrasi, daya ingat, kemampuan mengikuti instruksi, komunikasi, serta kesiapan mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Perkembangan tersebut tidak hanya diukur melalui kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga mencakup kematangan berpikir, kemampuan memecahkan masalah sederhana, rasa ingin tahu, serta kemampuan berinteraksi secara aktif selama proses belajar berlangsung. Capaian akademik anak dipengaruhi oleh kualitas stimulasi yang diberikan keluarga dan sekolah, termasuk metode pembelajaran yang diterapkan guru serta lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, lembaga pendidikan anak usia dini perlu menghadirkan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak agar seluruh potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal sebagai bekal memasuki jenjang pendidikan dasar dan mendukung keberhasilan belajar pada masa yang akan datang. (Pramesti & Waluyo, 2023).

Faktor yang Memengaruhi Perkembangan Akademik Anak Usia Dini

Perkembangan akademik anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan sehingga keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual anak semata. Faktor internal meliputi motivasi belajar, minat, kesiapan fisik dan psikologis, kemampuan konsentrasi, serta daya ingat yang berkembang sesuai tahap usia. Sementara itu, faktor eksternal mencakup pola asuh orang tua, kualitas interaksi dalam keluarga, kompetensi guru, metode pembelajaran, lingkungan sekolah, ketersediaan media belajar, serta budaya belajar yang dibangun secara konsisten. Pada lembaga pendidikan Islam, kegiatan pembiasaan seperti hafalan Juz Amma juga menjadi salah satu bentuk stimulasi yang mampu memperkuat kemampuan kognitif, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepercayaan diri anak. Apabila seluruh faktor tersebut berjalan secara sinergis, maka perkembangan akademik anak akan meningkat secara optimal sehingga mereka memiliki kesiapan yang lebih baik dalam mengikuti proses pembelajaran pada jenjang pendidikan berikutnya. (Kasmiati, 2023).

Hubungan Kegiatan Hafalan Juz Amma terhadap Perkembangan Akademik Anak Usia Dini

Kegiatan hafalan Juz Amma memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan akademik anak usia dini karena selama proses menghafal anak melakukan aktivitas mendengar, memperhatikan, menirukan, mengulang, mengingat, dan melafalkan kembali ayat-ayat Al-

Qur'an secara berkesinambungan. Rangkaian aktivitas tersebut melibatkan berbagai fungsi kognitif yang berperan penting dalam meningkatkan kapasitas memori, konsentrasi, kemampuan bahasa, ketelitian, serta kesiapan mengikuti pembelajaran di kelas. Selain itu, pembiasaan menyetorkan hafalan juga melatih keberanian, rasa percaya diri, disiplin, dan kepatuhan terhadap instruksi guru sehingga mendukung pembentukan perilaku belajar yang positif. Semakin terstruktur pelaksanaan program hafalan melalui metode *talaqqi* dan *muraja'ah*, semakin besar peluang berkembangnya kemampuan akademik anak. Oleh karena itu, kegiatan hafalan Juz Amma tidak hanya menjadi sarana pendidikan spiritual, tetapi juga berfungsi sebagai media stimulasi yang mendukung perkembangan akademik anak usia dini secara menyeluruh dan berkelanjutan. (Anshary et al., 2025).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan kegiatan hafalan Juz Amma serta hubungannya terhadap perkembangan akademik anak usia dini di TK Al-Anshor Tembung. Penelitian dilaksanakan di TK Al-Anshor Tembung, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026, yaitu mulai April hingga Juni 2026. Penentuan lokasi dilakukan karena lembaga tersebut secara konsisten mengintegrasikan program hafalan Juz Amma ke dalam kurikulum pembelajaran. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang terdiri atas Kepala TK Al-Anshor Tembung, guru kelas B, dan guru pembimbing hafalan Juz Amma sebagai informan utama. Adapun objek penelitian adalah 25 anak Kelompok B berusia enam tahun yang aktif mengikuti program hafalan Juz Amma. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran faktual dan kontekstual mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan kondisi nyata di lapangan sesuai fokus penelitian (Sugiyono, 2023).

Metode penelitian ini menghimpun data melalui dua sumber, yaitu data primer yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara mendalam dengan kepala sekolah serta dua orang guru, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi sekolah, profil lembaga, program hafalan Juz Amma, serta berbagai literatur yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terstruktur terhadap pelaksanaan metode *talaqqi*, kegiatan *muraja'ah*, setoran hafalan, dan evaluasi pembelajaran, serta wawancara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program, perkembangan akademik anak, dan faktor-faktor pendukungnya. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi

kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan temuan, penelitian menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari setiap informan serta triangulasi teknik melalui pencocokan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi (Miles et al., 2020).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan temuan yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi mengenai pelaksanaan kegiatan hafalan Juz Amma serta hubungannya dengan perkembangan akademik anak usia dini di TK Al-Anshor Tembung. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña sehingga menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi lokasi penelitian, implementasi program hafalan Juz Amma, perkembangan akademik peserta didik, hubungan antara kedua variabel, serta faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program. Penyajian hasil penelitian disusun secara sistematis berdasarkan fokus penelitian agar memudahkan interpretasi terhadap temuan yang diperoleh di lapangan. Adapun hasil dan pembahasannya sebagai berikut:

Hasil penelitian

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Tabel 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian TK Al-Anshor Tembung.

No	Aspek	Keterangan
1	Nama Lembaga	TK Al-Anshor Tembung
2	Jenis Lembaga	Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Islam
3	Lokasi	Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara
4	Tahun Ajaran Penelitian	2025/2026
5	Subjek Penelitian	Kepala Sekolah, Guru Kelas B, Guru Tahfiz
6	Objek Penelitian	25 peserta didik Kelompok B usia 6 tahun
7	Program Unggulan	Hafalan Juz Amma
8	Metode Pembelajaran	Talaqqi, muraja'ah, pembiasaan, setoran hafalan

Sumber : Hasil Penelitian, 2026

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa TK Al-Anshor Tembung merupakan lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam yang secara konsisten mengintegrasikan kegiatan hafalan Juz Amma ke dalam proses pembelajaran harian. Program tersebut menjadi salah satu ciri khas sekolah dalam mengembangkan keseimbangan antara kemampuan akademik dan pembentukan karakter religius peserta didik. Pelaksanaan program melibatkan kepala sekolah sebagai penanggung jawab, guru kelas, dan guru tahfiz yang bekerja sama membimbing anak melalui kegiatan talaqqi, muraja'ah, pembiasaan, serta evaluasi hafalan secara berkala sehingga proses pembelajaran berlangsung terarah dan sistematis. (Sugiyono, 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, sekolah menyediakan lingkungan belajar yang mendukung pelaksanaan program hafalan Juz Amma melalui penjadwalan kegiatan yang rutin, suasana kelas yang kondusif, serta keterlibatan aktif guru dalam membimbing setiap peserta didik. Sebanyak 25 anak Kelompok B menjadi objek penelitian karena seluruhnya mengikuti program hafalan Juz Amma secara aktif. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi peneliti untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai implementasi program serta perkembangan akademik peserta didik selama mengikuti kegiatan hafalan Al-Qur'an di lingkungan TK Al-Anshor Tembung. (Miles et al., 2020).

Karakteristik Program Hafalan Juz Amma di TK Al-Anshor Tembung

Tabel 2. Karakteristik Program Hafalan Juz Amma di TK Al-Anshor Tembung.

No	Komponen Program	Hasil Temuan
1	Jadwal Pelaksanaan	Dilaksanakan secara rutin setiap minggu
2	Metode	Talaqqi, muraja'ah, pembiasaan
3	Evaluasi	Setoran hafalan individu
4	Pembimbing	Guru kelas dan guru tahfiz
5	Sasaran	Seluruh peserta didik Kelompok B
6	Tujuan	Menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan mendukung perkembangan akademik

Sumber : Hasil Penelitian, 2026

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program hafalan Juz Amma dilaksanakan secara sistematis mulai dari kegiatan pembukaan, penyampaian ayat menggunakan metode talaqqi, pengulangan bacaan melalui muraja'ah, hingga setoran hafalan secara individu. Guru tidak hanya membimbing ketepatan bacaan peserta didik, tetapi juga memberikan motivasi dan penguatan agar anak tetap antusias mengikuti pembelajaran. Konsistensi pelaksanaan program menjadikan kegiatan hafalan sebagai bagian dari budaya belajar di sekolah sehingga anak terbiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an sejak usia dini. (Fajriah et al., 2025).

Temuan tersebut juga memperlihatkan bahwa program hafalan Juz Amma tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan keagamaan, tetapi menjadi media pembelajaran yang mampu mendukung perkembangan kemampuan akademik anak melalui latihan memori, konsentrasi, kemampuan menyimak, dan keberanian berkomunikasi. Dukungan kepala sekolah, guru, serta lingkungan belajar yang kondusif menjadikan implementasi program berlangsung secara berkesinambungan sehingga memberikan dasar yang kuat untuk menganalisis hubungan antara kegiatan hafalan Juz Amma dengan perkembangan akademik anak usia dini pada tahap pembahasan selanjutnya. (Anshary et al., 2025).

Pembahasan Penelitian

Pelaksanaan Kegiatan Hafalan Juz Amma di TK Al-Anshor Tembung

Pelaksanaan kegiatan hafalan Juz Amma di TK Al-Anshor Tembung berlangsung secara sistematis sebagai bagian dari program unggulan sekolah yang diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran harian. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, guru menerapkan metode *talaqqi* yang dipadukan dengan pembiasaan, *muraja'ah*, setoran hafalan individu, serta evaluasi berkala. Tahapan tersebut dilaksanakan secara berurutan sehingga peserta didik memperoleh kesempatan untuk mendengar, menirukan, mengulang, dan memperkuat hafalan secara bertahap. Pola pembelajaran seperti ini memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini karena berlangsung secara berulang, menyenangkan, dan tetap berada dalam bimbingan guru. Kondisi tersebut menjadikan kegiatan hafalan tidak hanya berfungsi sebagai pembelajaran agama, tetapi juga sebagai aktivitas edukatif yang terencana dan berkelanjutan. (Fajriah & Muthmainnah, 2025)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsistensi pelaksanaan program memberikan dampak positif terhadap keteraturan proses belajar peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai pembimbing hafalan, tetapi juga sebagai fasilitator yang memberikan motivasi, penguatan, serta evaluasi terhadap perkembangan setiap anak. Suasana kelas yang kondusif membuat peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran sehingga target hafalan dapat dicapai secara bertahap sesuai kemampuan masing-masing. Temuan tersebut menguatkan pandangan bahwa keberhasilan program tahfiz pada anak usia dini dipengaruhi oleh manajemen pembelajaran yang terstruktur, penggunaan metode yang sesuai, dan kesinambungan pelaksanaan program dalam aktivitas belajar sehari-hari. (Sutarto & Sutarto, 2022)

Perkembangan Akademik Anak Usia Dini yang Mengikuti Kegiatan Hafalan Juz Amma

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa peserta didik yang mengikuti kegiatan hafalan Juz Amma mengalami perkembangan akademik yang cukup baik pada berbagai aspek pembelajaran. Perubahan tersebut tampak pada meningkatnya kemampuan mengenal huruf, membaca permulaan, mengingat materi yang telah dipelajari, berkonsentrasi ketika guru menjelaskan, serta mengikuti instruksi pembelajaran dengan lebih baik. Aktivitas menghafal yang dilakukan secara berulang menjadi latihan kognitif yang membantu anak memperkuat memori, meningkatkan fokus, dan membangun kesiapan belajar. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan rasa percaya diri yang lebih tinggi ketika diminta menjawab pertanyaan maupun menyampaikan hafalan di depan kelas. (Anshary & Suryana, 2025)

Perkembangan akademik tersebut menunjukkan bahwa kegiatan hafalan tidak hanya memberikan manfaat pada aspek religius, tetapi juga berkontribusi terhadap kesiapan anak

dalam mengikuti berbagai aktivitas pembelajaran di kelas. Anak menjadi lebih aktif berpartisipasi, mudah memahami materi yang diberikan guru, serta mampu menyelesaikan tugas sesuai petunjuk yang disampaikan. Kondisi ini membuktikan bahwa stimulasi yang diberikan melalui aktivitas menghafal mampu mengoptimalkan perkembangan fungsi kognitif anak sehingga berdampak terhadap peningkatan kemampuan akademik secara menyeluruh sesuai karakteristik perkembangan usia dini. (Pramesti & Waluyo, 2023)

Hubungan Kegiatan Hafalan Juz Amma dengan Perkembangan Akademik Anak Usia Dini

Hasil penelitian mengindikasikan adanya hubungan yang erat antara kegiatan hafalan Juz Amma dengan perkembangan akademik anak usia dini di TK Al-Anshor Tembung. Selama proses menghafal, anak melakukan aktivitas mendengar, memperhatikan, menirukan, mengulang, dan mengingat bacaan Al-Qur'an secara terus-menerus. Aktivitas tersebut melibatkan berbagai fungsi kognitif yang berkaitan langsung dengan kemampuan belajar, terutama memori, konsentrasi, perhatian, kemampuan bahasa, dan kesiapan mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan hafalan menjadi salah satu bentuk stimulasi yang mendukung peningkatan kemampuan akademik anak secara bertahap dan berkesinambungan. (Ramadhan & Suryadi, 2024)

Walaupun demikian, hubungan tersebut tidak bersifat tunggal karena perkembangan akademik anak juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti motivasi belajar, kualitas pembelajaran guru, dukungan keluarga, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Program hafalan akan memberikan manfaat yang lebih optimal apabila seluruh faktor tersebut saling mendukung sehingga anak memperoleh pengalaman belajar yang utuh baik di sekolah maupun di rumah. Dengan demikian, kegiatan hafalan Juz Amma dapat dipahami sebagai salah satu komponen penting dalam mengembangkan kesiapan akademik anak usia dini secara komprehensif. (Pratiwi & Utami, 2024)

Faktor Determinasi Keberhasilan Program Tahfiz Juz Amma dalam Menstimulasi Perkembangan Akademik Anak

Keberhasilan program hafalan Juz Amma di TK Al-Anshor Tembung dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar anak menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan dalam mencapai target hafalan sekaligus perkembangan akademik. Anak yang memiliki minat tinggi terhadap kegiatan menghafal cenderung lebih aktif mengikuti pembelajaran, lebih cepat memahami materi, serta memiliki daya ingat yang lebih baik. Selain itu, konsistensi guru dalam menerapkan metode *talaqqi*, *muraja'ah*, dan evaluasi berkala turut menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. (Putri & Mufidah, 2023)

Selain faktor internal peserta didik, keterlibatan orang tua juga memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan program. Pendampingan *muraja'ah* di rumah, pemberian motivasi, serta komunikasi yang baik antara orang tua dan guru mampu memperkuat hafalan sekaligus meningkatkan kesiapan belajar anak di sekolah. Lingkungan sekolah yang religius dan kondusif semakin memperkuat efektivitas program karena peserta didik terbiasa berinteraksi dengan aktivitas keagamaan setiap hari. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan peserta didik inilah yang akhirnya membentuk keberhasilan program tahfiz dalam mendukung perkembangan akademik anak usia dini secara optimal. (Zailani & Roslan, 2023)

Implikasi Temuan Penelitian terhadap Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini

Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa kegiatan hafalan Juz Amma dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang mendukung pengembangan akademik anak usia dini di lembaga pendidikan Islam. Program tahfiz tidak hanya berfungsi sebagai media penanaman nilai-nilai keagamaan, tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan kognitif, daya ingat, konsentrasi, kemampuan berbahasa, serta karakter disiplin peserta didik. Oleh karena itu, integrasi pembelajaran Al-Qur'an dengan kegiatan akademik menjadi alternatif yang relevan dalam menciptakan pembelajaran yang seimbang antara perkembangan intelektual, spiritual, dan sosial anak sejak usia dini. (Fitriani & Hasanah, 2024)

Implikasi lainnya menunjukkan bahwa keberhasilan program memerlukan komitmen seluruh pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Sekolah perlu mempertahankan kualitas program tahfiz melalui inovasi metode pembelajaran, guru perlu meningkatkan kompetensi pedagogik dalam membimbing hafalan anak, sedangkan orang tua diharapkan memperkuat pembiasaan *muraja'ah* di rumah. Apabila sinergi tersebut terus dipelihara, maka kegiatan hafalan Juz Amma akan menjadi salah satu program yang efektif dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini sekaligus membentuk generasi yang memiliki kemampuan akademik dan karakter religius yang seimbang. (Kasmiati & Kasmiati, 2023)

5. KESIMPULAN

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program hafalan Juz Amma di TK Al-Anshor Tembung telah berlangsung secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan sebagai bagian dari pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. Program dilaksanakan melalui metode *talaqqi*, pembiasaan, *muraja'ah*, setoran hafalan secara individu, serta evaluasi berkala yang dilakukan oleh guru untuk memantau perkembangan setiap anak. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kegiatan hafalan Juz Amma memberikan hubungan positif terhadap perkembangan akademik anak usia dini. Perkembangan tersebut terlihat pada

meningkatnya kemampuan mengenal huruf, membaca permulaan, daya ingat, konsentrasi, kemampuan memahami instruksi guru, keberanian berkomunikasi, serta rasa percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, program ini juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan motivasi belajar sehingga mendukung kesiapan anak dalam mengikuti proses pendidikan pada jenjang berikutnya.

Kesimpulan ini menegaskan bahwa hubungan antara kegiatan hafalan Juz Amma dengan perkembangan akademik anak usia dini tidak hanya dipengaruhi oleh pelaksanaan program hafalan itu sendiri, tetapi juga ditentukan oleh sinergi berbagai faktor pendukung, seperti motivasi belajar anak, kompetensi guru dalam menerapkan metode pembelajaran, keterlibatan orang tua melalui kegiatan *muraja'ah* di rumah, serta lingkungan sekolah yang religius dan kondusif. Kolaborasi yang baik antara sekolah dan keluarga menjadikan program hafalan Juz Amma tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, sosial, dan karakter anak secara menyeluruh. Dengan demikian, kegiatan hafalan Juz Amma dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam mendukung perkembangan akademik anak usia dini apabila dilaksanakan secara konsisten, terarah, dan berkesinambungan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshary, M. R., Suryana, D., & Mahyuddin, R. (2025). Pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan konsentrasi dan daya ingat anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i2.6888>
- Fajriah, N., Muthmainnah, S., & Shalihah, H. (2025). Efektivitas metode *talaqqi* dalam menghafal Juz Amma pada anak usia dini. *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Edukasi Islam*, 13(2), 112–125.
- Fauziah, R., Asmawati, L., & Fahmi, A. (2023). Dampak pembiasaan *muraja'ah* terhadap perkembangan bahasa dan memori anak. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak*, 8(3), 201–214.
- Fitriani, A., & Hasanah, N. (2024). Investasi pendidikan anak usia dini dan dampak jangka panjang terhadap capaian akademik di sekolah dasar. *Jurnal Tarbiyah dan Edukasi Anak*, 12(1), 78–89.
- Hidayat, R., & Latif, M. (2023). Arsitektur perkembangan otak masa *golden age* melalui stimulasi pendidikan anak usia dini. *Jurnal Kognisi PAUD*, 6(2), 142–155.
- Kasmianti, K. (2023). Stimulasi lingkungan belajar kondusif terhadap kesiapan belajar anak usia dini. *Jurnal Cakrawala PAUD*, 7(2), 89–98.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

- Pramesti, A. D., & Waluyo, E. (2023). Perkembangan kognitif dan kesiapan akademik anak usia dini di lembaga pendidikan nonformal. *Jurnal PAUD Agapedia*, 7(1), 34–45.
- Pratiwi, L. S., & Utami, T. (2024). Penguatan fungsi eksekutif otak anak melalui aktivitas *tahfiz*: Validasi kesiapan sekolah formal. *Jurnal Perkembangan Fungsi Neurosains Anak*, 5(2), 210–223.
- Putri, R. A., & Mufidah, L. (2023). Kompetensi guru dalam penerapan metode *tahfiz* pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4112–4123.
- Ramadhan, F., & Suryadi, A. (2024). Pengaruh optimalisasi *working memory* berbasis latihan hafalan verbal terhadap kemampuan berpikir logis anak. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan Anak*, 16(1), 33–46.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutarto, S. (2022). Pendidikan anak usia dini berbasis karakter religius dan stimulasi *golden age*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 145–158.
- Wilyanita, F., Nurhayati, N., & Hazirah, S. (2024). Pengaruh konsistensi metode *muraja'ah* terhadap kedisiplinan belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Kristen dan Umum*, 2(1), 12–25.
- Zailani, M., & Roslan, S. (2023). Integrasi kecerdasan spiritual dan intelektual anak melalui program *tahfiz* Al-Qur'an usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 11(3), 305–318.